



Khutbah Jumat

Bahasa Indonesia



“Mengapa Aku Harus Mencintai Rasulullah ﷺ



Oleh:

Abid Ihsanudin

(Dai al-Furqon)



KHUTBAH JUM'AT

**MENGAPA AKU HARUS MENCINTAI
RASULULLAH ﷺ**

Oleh: Abid Ihsanudin

(Da'I Al-Furqon, Pengajar Ponpes Weekend Al-Furqon)

KHUTBAH PERTAMA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. إِنِّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تُمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Di antara bukti keimanan seseorang adalah dengan mencintai Baginda Rasulullah ﷺ.

Allah ﷻ berfirman,

قُلْ إِنْ كَانَ عَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ
تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا
حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih

kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.” (QS. At-Taubah, ayat ke-24)

Asy-Syaikh as-Sa’diy *rahimahullahu ta’ala* dalam tafsirnya menjelaskan bahwa “Ayat yang mulia ini merupakan dalil tentang wajibnya mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta mendahulukan kecintaan kepada keduanya daripada kecintaan kepada segala sesuatu.” (Tafsir As-Sa’diy)

Lantas, mengapa kita harus mencintai Rasulullah ﷺ melebihi kecintaan kepada siapapun?

Pertama, mencintai Nabi ﷺ merupakan sebab seseorang merasakan manisnya iman.

Diantara sebab-sebab seseorang meraih manisnya iman adalah dengan memberikan kecintaan kepada nabi ﷺ melebihi seluruh makhluk.

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Imam Al-Bukhari *rahimahullahu ta’ala*, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ

“Ada tiga perkara; barang siapa memiliki ketiganya, niscaya ia akan merasakan manisnya iman: Pertama, Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada segala sesuatu selain keduanya. Kedua, ia mencintai seseorang, dan ia tidak mencintainya kecuali karena Allah. Ketiga, ia membenci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana ia membenci jika dirinya dilemparkan ke dalam api.” (HR. al-Bukhari no.16)

Al-Imam Ibnu Hajar Al-‘Asqalani *rahimahullah* menjelaskan bahwa makna ‘*halawatul iman*’, “manisnya iman”, adalah merasakan kenikmatan dalam melakukan ketaatan, mampu menanggung berbagai kesulitan dalam menjalankan agama, serta lebih mengutamakan ketaatan daripada kesenangan-kesenangan dunia. (*Fathul Bari*)

Kedua, mencintai nabi ﷺ menjadi sebab seseorang akan bersama beliau di surga

Diceritakan oleh Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ perihal hari kiamat. Ia berkata, “Kapan hari kiamat itu?”. Beliau ﷺ balik bertanya, “Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?”. Ia menjawab, “Aku tidak mempersiapkan apa-apa, kecuali bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya ﷺ.”

Lantas, beliau ﷺ bersabda:

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّيْتَ

“Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.”

Kemudian Anas *radhiyallahu 'anhu* berkata, “aku tidak pernah merasa begitu gembira karena sesuatu sebagaimana kegembiraan kami ketika mendengar sabda Nabi ﷺ, ‘Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.’”

Anas *radhiyallahu 'anhu* melanjutkan, “maka aku mencintai Nabi ﷺ, Abu Bakar dan Umar. Dan aku berharap dapat bersama mereka karena kecintaanku kepada mereka, meskipun aku tidak mampu beramal seperti amalan mereka.” (HR. al-Bukhari no. 3688)

Ketiga, mencintai Nabi ﷺ adalah sebab meraih kesempurnaan iman

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Tidak sempurna keimanan seseorang hingga ia menjadikan aku lebih ia cintai daripada orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia.” (HR. Al-Bukhari no. 15)

Disebutkan di dalam *Fathul Bari*, bahwa berdasarkan hadis ini, barang siapa yang tidak mendapati dalam dirinya kecenderungan untuk mencintai Rasulullah ﷺ melebihi seluruh makhluk, maka keimanannya belum sempurna.

Hal ini sebagaimana ketika Umar bin Khattab *radhiyallahu 'anhu* berkata,

KHUTBAH JUM'AT

Kunjungi www.alfurqonboyolali.org

dan dapatkan materi-materi khutbah lainnya

يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي

“Wahai, Rasulullah! Sungguh engkau lebih aku cintai dari segala sesuatu kecuali diriku sendiri.”

Mendengar itu, Nabi ﷺ bersabda,

لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ

“Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hingga aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri.”

Maka, Umar bin Khattab *radhiyallahu ‘anh*u berkata,

فَإِنَّهُ الْآنَ وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي

“Kalau begitu, sekarang, demi Allah, engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.” (HR. Al-Bukhari no. 6632)

Semoga Allah ﷻ menjadikan kita termasuk orang-orang yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan sebenar-benarnya dan kelak dikumpulkan bersama beliau di dalam surga.

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ③

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ

KHUTBAH JUM'AT

Kunjungi www.alfurqonboyolali.org

dan dapatkan materi-materi khutbah lainnya

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ “إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا”

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا حُبَّكَ وَحُبَّ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَاجْعَلْ حُبَّ نَبِيِّكَ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ أَنْفُسِنَا وَأَهْلِينَا وَأَمْوَالِنَا
وَسَائِرِ خَلْقِكَ، وَاجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ سُنَّتِهِ، وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ، وَاجْمَعْنَا بِهِ فِي جَنَّتِكَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ